

RENDAHNYA KEMAMPUAN BAHASA ANAK DAN STRATEGI PENINGKATANNYA YANG DILAKUKAN GURU DI LEMBAGA TK NEGERI LELAK

Merlinda Setia

merlindasetia88@gmail.com

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Rendahmya kemampuan Bahasa anak dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi masalah penting untuk mencapai pendidikan yang setara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru di TK Negeri Lelak dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi terhadap lima orang guru. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru menerapkan empat strategi utama untuk merangsang perkembangan bahasa anak, yaitu mendongeng, bernyanyi, penggunaan flash card, dan bermain peran. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah identifikasi dan analisis mendalam terhadap cara-cara yang digunakan oleh guru untuk mendukung perkembangan bahasa anak, serta bagaimana strategi-strategi ini dapat diterapkan dalam praktik pendidikan. Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode yang variatif dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak dan mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik untuk mengoptimalkan metode pembelajaran bahasa di lingkungan pendidikan anak usia.

Kata Kunci: Rendahnya Kemampuan Bahasa Anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan sangat penting dalam perkembangan anak sebagai pondasi dasar untuk perkembangan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pertumbuhan dan perkembangan yang dimaksud antara lain mencakup semua aspek perkembangan anak, baik aspek moral agama, fisik, bahasa, kognitif, sosial, emosional dan seni. Aspek – aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait, yang dapat distimulus secara seimbang sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Sumiyati, 2014:12). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan awal yang menjadi fondasi pembentukan karakter anak dengan menstimulus baik kecerdasan emosional, dan keterampilan sosial secara menyeluruh. Sebuah lembaga PAUD perlu merancang pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan potensi anak usia dini baik secara kognitif, psikomotorik, dan afektif anak usia dini agar memiliki budi pekerti yang baik (Seprya & Hariati, 2024). Pendidik merupakan seseorang yang profesional yang kewajibannya merencanakan pembelajaran, membimbing jalannya kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan adanya evaluasi. Pendidik menjadi cikal bakal yang akan sangat berpengaruh bagi keberhasilan dan gagalnya suatu proses pembelajaran yang akan diselenggarakan. Dengan kata lain pendidikan harus memenuhi etika kelayakan artinya yang menjunjung tinggi tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya (Nurhafiah, 2022). Guru yang mempunyai peran yang cukup besar bagi peserta didiknya, tak jarang guru disebut orang tua kedua di sekolah. Guru tidak hanya memberikan suatu ilmu pengetahuan namun dituntut juga membentuk sikapnya yang berkarakter tanpa memandang latar belakang/ status sosial individu, yang pastinya kualitas guru ketika melakukan suatu pembelajaran sangat berpengaruh bagi

peserta didiknya, karena guru merupakan penunjang penting dalam kegiatan pembelajaran. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang pertumbuhan dan perkembangannya sangat pesat, disebut dengan masa golden age. Pada masa ini anak tidak bisa dijelaskan secara teori melainkan dibantu dengan adanya contoh konkret, alat dan media pembelajaran harus dirancang / di desain sesuai dengan usia anak agar dapat digunakan secara maksimal. Alat dan media pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini seperti aspek kognitif, bahasa, seni, fisik motorik, sosial emosional, moral dan spiritual. Pada masa golden age terutama usia 4-5 tahun anak menggunakan kosakata median sebanyak 900-100 kosa kata yang berbeda-beda. Anak-anak biasanya menggunakan 4-5 kata dalam 1 kalimat berbentuk kalimat negatif, tanya dan perintah (atika, April 2018). Bahasa adalah hal yang cukup penting di dalam kehidupan karena bahasa merupakan alat dan sarana kita dalam berkomunikasi atau berinteraksi di dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pendidik atau guru harus bisa berkomunikasi dengan anak didiknya. Karena jika tidak, bagaimana komunikasi bisa berjalan tanpa adanya bahasa. Banyak penelitian terdahulu terkait dengan strategi meningkatkan bahasa anak usia dini. salah satu penelitian tersebut adalah Penelitian yang dilakukan oleh Asvi Raihan dengan judul Strategi Guru dalam mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Lelak menemukan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode pembelajaran bercerita dan tanya jawab. Berdasarkan penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa terkait dengan strategi Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini di TK Negeri Lelak. karena berdasarkan teori behavioristik atau teori lingkungan dari Skinner menyatakan bahwa lingkungan memberi pengaruh utama bagi perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu aktif mengajak anak berbicara dan memberi contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar. Dan faktanya, di TK Negeri Lelak perkembangan bahasa anak dinilai cukup baik namun seringkali terjadi percampuran bahasa, antara bahasa daerah dengan bahasa Indonesia dan penggunaan kalimat juga sering tertukar. Yang mengakibatkan penggunaan bahasa di TK Negeri Lelak masih perlu diperbaiki atau kurang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang paling efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di TK Negeri Lelak menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena penelitian ini merupakan hasil riset dan temuan dan ditujukan untuk memahami fenomena sosial yang telah terjadi atau sedang. Peneliti menggunakan teknik observasi karena dapat mengamati dan mencatat setiap fenomena yang terjadi di lokasi penelitian yang dapat memberikan wawasan tentang perilaku dan tindakan individu atau kelompok secara terperinci (Weston, 2022). Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara semi terstruktur, di mana peneliti akan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur karena memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam tentang perspektif dan pengalaman partisipan (Andalib, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran dan mewawancarai lima guru yang ada di TK Negeri Lelak sedang berlangsung. Peneliti berhasil mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru di TK Negeri Lelak untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini saat melakukan proses belajar mengajar. Strategi yang digunakan tersebut antara lain:

1. Mendongeng Media dongeng merupakan suatu aktivitas menceritakan ulang suatu

kisah atau kejadian yang tidak benar-benar terjadi di dunia nyata atau bisa disebut dengan cerita fiktif atau karangan yang di buat-buat. Selain menyenangkan media dongeng juga mempunyai manfaat seperti memperbanyak kosakata pada anak, anak bisa belajar menyimak, memetik pesan moral yang ada di dalamnya, belajar untuk mau menyuarakan pendapatnya dan mendengarkan cerita yang dibawakan oleh guru misalnya untuk melatih fokus pada anak usia dini, sehingga cara atau strategi ini dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini (Dewi, 2020). Saat melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa di TK Negeri Lelak menggunakan metode mendongeng atau bercerita yang dilakukan setiap satu minggu sekali, yaitu setiap hari jumat. Dalam kegiatan mendongeng ini tidak hanya mengembangkan aspek perkembangan bahasa pada anak tetapi ada juga aspek-aspek lain seperti penanaman nilai moral anak bisa memiliki pemahaman untuk membedakan perbuatan baik dan buruk melalui dongeng yang disampaikan, aspek seni karena melatih anak untuk berimajinasi . kegiatan mendongeng menggunakan bahasa indonesia ini cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak di TK Dharma Wanita Melati. hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Negeri Lelak

2. Bernyanyi Bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan bunyi, suara atau nada, musik adalah kegiatan dasar atau umum dilakukan oleh anak usia dini, ketika melakukan kegiatan ini anak akan menggunakan panca indra mereka yaitu telinganya atau pendengaran mereka sendiri dengan menyalurkan suara, mengatur tinggi rendahnya nada dan irama (Vivi Anggraini, 2019). Menyanyi tidak hanya dapat mengekspresikan diri tetapi anak bisa meningkatkan bahasa pada anak melalui perbendaharaan kosa kata atau kata kata baru yang didapatkan dari lagu yang dinyanyikan, anak juga bisa belajar bahasa indonesia melalui lirik lagu tersebut, seperti yang kita tahu tidak semua anak belajar menggunakan bahasa indonesia dalam lingkup keluarga apalagi anak-anak yang tinggal di pedesaan maka dari itu cara atau strategi ini bisa dilakukan guna meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini (Nuruzahra Luthfillah, 2022). Di TK Negeri Lelak menggunakan metode bernyanyi yang dilakukan setiap hari. berdasarkan hasil wawancara dengan guru, metode ini cukup berhasil karena memiliki aspek kognitif, sosial emosional, dan seni
3. Flash card
Flash card digunakan sebagai media untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan Anak usia dini, yang berisi gambar-gambar yang telah didesain sesuai dengan kebutuhan atau usia pada anak dan materi yang ingin diberikan oleh tenaga pendidik untuk menstimulasi perkembangan bahasa, kognitif pada anak. Media flash card ini juga membuat anak menikmati karena bisa belajar sambil bermain, dapat menebak gambar sehingga anak bisa belajar kosa kata, dapat melatih kemampuan anak untuk berbicara dan meningkatkan interaksi (Nita Puspitasari, 2022). Di TK Negeri Lelak menggunakan metode flash card yang dilakukan setiap tiga kali dalam satu minggu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, metode ini cukup berhasil karena metode ini dapat mengembangkan aspek kognitif, bahasa dan motorik halus
4. Bermain peran
Bermain peran adalah kegiatan yang dirancang oleh guru yang di mana anak akan mengambil karakter seperti menjadi guru, dokter, pembeli, penjual dll. Media bermain peran tidak hanya dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa, karena strategi ini akan melibatkan keterampilan berbicara. strategi ini juga mempunyai beberapa manfaat seperti anak belajar untuk menerima tanggung jawab yang telah diberikan oleh guru ketika menerima suatu karakter, anak belajar untuk

saling memahami dan belajar untuk mencari jalan keluar dari suatu permasalahan yang sedang terjadi (Lili Mardiani, 2020). Di TK Negeri Lelak menggunakan metode bermain peranyang dilakukan setiap satu bulan sekali. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, metode ini dianggap kurang efektif karena dilakukan hanya satu kali dalam sebulan. namun dalam kegiatan ini juga terdapat aspek-aspek yang dapat dikembangkan seperti aspek kognitif, sosial dan emosional, fisik motorik, bahasa dan moral. Keempat strategi yang diterapkan di TK Negeri Lelak memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Strategi seperti mendongeng dan bernyanyi menunjukkan efektivitas yang tinggi karena dilakukan secara rutin dan konsisten. Sebaliknya, metode bermain peran yang dilakukan lebih jarang memiliki dampak yang kurang optimal, meskipun berpotensi memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi anak. Pengintegrasian strategi-strategi ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Cerita dalam mendongeng dapat dilengkapi dengan lagu yang memiliki tema serupa, sehingga anak-anak mendapatkan pengalaman yang lebih menyeluruh. Flash card dapat digunakan dalam berbagai kegiatan untuk memperkuat kosakata yang sedang dipelajari anak-anak. Kegiatan bermain peran dapat dirancang dengan lebih sering untuk memberikan anak kesempatan menggunakan bahasa dalam konteks yang lebih alami dan beragam. Selain penerapan strategi, penting untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut melibatkan partisipasi aktif anak. Guru perlu mendorong anak-anak untuk berkomunikasi secara verbal, baik dalam bentuk pertanyaan, diskusi, maupun dialog interaktif. Partisipasi aktif ini akan membantu anak memahami dan mempraktikkan penggunaan bahasa dalam berbagai situasi. Menurut penelitian oleh Rahmawati dan Fitriana (2021), strategi mendongeng dan bernyanyi efektif dalam meningkatkan kosakata dan keterampilan komunikasi anak karena melibatkan proses pengulangan dan stimulasi linguistik. Hal ini mendukung pengamatan bahwa mendongeng dan bernyanyi yang dilakukan secara konsisten di TK Negeri Lelak memberikan dampak positif yang signifikan. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Santoso (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti flash card dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar bahasa karena media ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Temuan ini selaras dengan hasil observasi di TK, anak dalam mengenali kosakata baru melalui permainan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Handayani (2022) juga menekankan pentingnya bermain peran dalam melatih keterampilan komunikasi interpersonal anak. Meskipun dalam penelitian ini metode bermain peran di TK Negeri Lelak dianggap kurang optimal karena rendahnya frekuensi, literatur menunjukkan bahwa jika dilakukan lebih sering, strategi ini dapat membantu anak lebih percaya diri dalam berbicara dan berinteraksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini di TK Negeri Lelak meliputi empat metode utama: mendongeng, bernyanyi, flash card, dan bermain peran. Keempat strategi tersebut terbukti efektif dalam merangsang perkembangan bahasa anak. Setiap strategi ini saling terkait dengan aspek-aspek perkembangan anak yang lain, karena dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana capaian serta hambatan yang dialami anak dalam perkembangan bahasanya. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh guru di TK Negeri Lelak dapat dikatakan

berhasil dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi seperti mendongeng, bernyanyi, flash card, dan bermain peran dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak. Oleh karena itu, disarankan agar guru secara konsisten menggunakan metode-metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dan menyesuaikan strategi dengan kebutuhan perkembangan masing-masing anak. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji penggabungan metode-metode ini dalam jangka panjang untuk melihat dampaknya lebih mendalam terhadap perkembangan bahasa anak. Selain itu, penting untuk melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan anak usia dini dalam penelitian untuk memperluas pemahaman tentang efektivitas strateg tersebut, serta mengeksplorasi faktor faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran, seperti peran orang tua, latar belakang keluarga, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 1.
- Atika, P. A. (April 2018). Studi tentang kemampuan berbicara anak usia dini usia 4-5 tahun di TK Partiwi dwp Setda Provinsi Riau . *PAUD Lectura: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 2.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 4-5.
- Dewi, N. W. (2020). Membangun Komunikasi Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng. *Jurnal ilmu pendidikan*, 5.
- Indah Permatasari Suardi, S. R. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2-3.
- Lili Mardiani, R. (2020). Penerapan Metode Bermain Eran Dalam Megembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendididkan Tambusai*, 4-5.
- Maghfiroh, S. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak UsiaDin. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3.
- Nita Puspitasari, U. A. (2022). Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Kongnitif dan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 4.
- Nurhafiah, W. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Journal Of Education*, 4.
- Nuruzahra Luthfillah, H. Y. (2022). Analisis Perkembangan Bahasa Dan Kongnitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyayi. *Jurnal Pendidikan* , 6. Putri, S. R., & Handayani, R. (2022). Peran Bermain Peran Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Anak*, 10(4), 32-42.
- Rahmawati, N., & Fitriana, A. (2021). Pengaruh Strategi Mendongeng Dan Bernyanyi Terhadap Perkembangan Kosakata Dan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(3), 45-56.
- Santoso, B. (2020). Pemanfaatan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 111-120.
- Suardi, I. P. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2-3.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *jurnal pendiddikan anak usia dini*, 5-12.
- Vivi Anggraini, Y. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minagkabau Pada Anak Usia Dini . *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak usia Dini*, 8.
- Wakke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta.